

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SANITASI MASJID DI KELURAHAN WONOREJO
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANBARU
TAHUN 2024**



RAHMAT HIDAYAT
211110023

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2024**

TUGAS AKHIR

**GAMBARAN SANITASI MASJID DI KELURAHAN WONOREJO
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI
KOTA PEKANBARU
TAHUN 2024**

Diajukan sebagai salah satu
Syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



RAHMAT HIDAYAT
211110023

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2024**

**KEMENKES POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI D3 SANITASI**

**Tugas Akhir, Juni 2024
Rahmat Hidayat**

**Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan
Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024**

xvi + 51 halaman + 4 tabel + 8 lampiran

ABSTRAK

Sanitasi masjid dinilai dari beberapa aspek yaitu kondisi lingkungan, kondisi bangunan dan kondisi fasilitas sanitasi masjid. Masjid di Kelurahan Wonorejo ini masih ditemukan masalah sanitasi seperti tempat sampah yang tidak tertutup, tidak tersedianya TPS, serta pengelolaan air limbah yang masih terbuka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sanitasi masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024.

Penelitian ini bersifat deskriptif untuk mendapatkan gambaran sanitasi masjid. Penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai Juni 2024. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan terhadap kondisi sanitasi berupa lingkungan, bangunan dan fasilitas sanitasi masjid pada semua masjid menggunakan instrument penelitian berupa inspeksi kesehatan lingkungan kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil penelitian yang dilakukan pada masjid di Kelurahan Wonorejo, menunjukkan bahwa kondisi lingkungan masjid yang tidak memenuhi syarat sebanyak 4 masjid dengan persentase 33,3%, kondisi bangunan masjid yang tidak memenuhi syarat sebanyak 1 masjid dengan persentase 91,7%, dan kondisi fasilitas sanitasi masjid yang tidak memenuhi syarat sebanyak 5 masjid dengan persentase 58,3%.

Jamaah sebaiknya ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid dengan tidak membuang sampah di sembarangan tempat agar sistem drainase dapat berfungsi dengan baik, serta pengurus sebaiknya menyediakan penutup saluran pembuangan air limbah dan menyediakan tempat sampah dengan jumlah yang cukup serta tertutup agar sampah yang ada di masjid dapat tertampung semua, dan petugas sanitarian puskesmas untuk lebih meningkatkan pengawasan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur, dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan yang telah dilakukan.

**Kata Kunci : Sanitasi, Masjid, Lingkungan, Bangunan
Daftar Pustaka : 26 (2006-2023)**

**MINISTRY OF HEALTH PADANG POLYTECHNIC
MAJORING IN ENVIRONMENTAL HEALTH
D3 SANITATION STUDY PROGRAM**

**Final Project, June 2024
Rahmat Hidayat**

**Overview of Mosque Sanitation in Wonorejo Urban Village, Marpoyan
Damai District, Pekanbaru City in 2024**

xvi + 51 pages + 4 tables + 8 attachments

ABSTRACT

Mosque sanitation is assessed from several aspects, namely environmental conditions, building conditions and the condition of mosque sanitation facilities. Mosques in Wonorejo Village still have sanitation problems such as uncovered trash bins, unavailability of TPS, and open waste water management. The purpose of this study was to determine the description of mosque sanitation in Wonorejo Village, Marpoyan Damai District, Pekanbaru City in 2024.

This research is descriptive to get a picture of mosque sanitation. The research was conducted from January to June 2024. Data collection was carried out by observing the sanitary conditions in the form of the environment, buildings and mosque sanitation facilities in all mosques using research instruments in the form of environmental health inspections and then analyzed and presented in the form of tables and narratives.

The results of research conducted on mosques in Wonorejo Village showed that the environmental conditions of mosques that did not meet the requirements were 4 mosques with a percentage of 33.3%, the condition of mosque buildings that did not meet the requirements was 1 mosque with a percentage of 91.7%, and the condition of mosque sanitation facilities that did not meet the requirements was 5 mosques with a percentage of 58.3%.

Worshippers should participate in maintaining the cleanliness of the mosque environment by not throwing garbage in any place so that the drainage system can function properly, and the management should provide a sewerage cover and provide a sufficient number of trash bins and closed so that all the garbage in the mosque can be accommodated, and health center sanitarian officers to further improve supervision of an activity process carried out to monitor, measure, and if necessary make improvements to the implementation that has been carried out.

**Keywords : Sanitation, Mosque, Environment, Building
Bibliography : 26 (2006-2023)**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR

GAMBARAN SANITASI MASJID DI KELURAHAN WONOREJO
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU
TAHUN 2024

Ditusun oleh :

RAHMAT HIDAYAT
211110023

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Padang, 5 Juni 2024

Menyetujui :

Pembimbing Utama

(Lindawati, SKM, M.Kes)
NIP. 19750613 200012 2 002

Pembimbing Pendamping

(Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes)
NIP. 19791014 200604 2 020

Padang, 5 Juni 2024

✓ Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



(Hj. Awali Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP. 19670802 199003 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

"Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Dutaal
Kota Pekanbaru Tahun 2024"

Disusun Oleh :

RAHMAT HIDAYAT
211110023

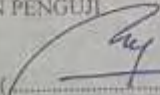
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal :

Padang, 13 Juni 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

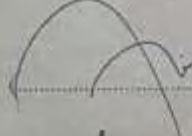
Ketua,

Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si
NIP.19610113 198603 1 002

()

Anggota,

Dr. Aidil Onasis, SKM, M.Kes
NIP.19721106 199503 1 001

()

Anggota,

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP.19750613 200012 2 002


()

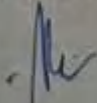
Anggota,

Rahmi Hidayati, SKM, M.Kes
NIP.19791014 200604 2 020

()

Padang, 13 Juni 2024

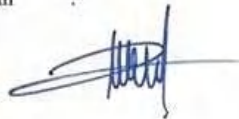
 Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan


Hi. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP.19670802 199003 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Rahmat Hidayat
Nim : 211110023
Tanda Tangan :



Tanggal : Juni 2024

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Tempat/ tanggal lahir : Pekanbaru/ 05 September 2002
Tahun masuk : 2021
Nama Pembimbing Akademik : Mukhlis, MT
Nama Pembimbing Utama : Lindawati, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil Tugas Akhir saya yang berjudul :

“ Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024 ”

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-henarnya.

Padang, 17 September 2024



(Rahmat Hidayat)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul :

Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada tanggal : Juni 2024

Yang menyatakan



(Rahmat Hidayat)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Rahmat Hidayat
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Pekanbaru / 05 September 2002
3. Agama : Islam
4. Alamat : Jl.Taskurun Gg.Tunas Karya No.2f Kel.Wonorejo
Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
5. Nama Orang Tua
Ayah : Fahrial Amril (alm)
Ibu : Gusnida
6. Nomot Telepon : 081261693788/ rahmat77hidayat77@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tempat Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK	TK Al-Mujahadah Pekanbaru	2009
2	SD	SD N 77 Pekanbaru	2015
3	SMP	MTsN 1 Pekanbaru	2018
4	SMA	SMAN 5 Pekanbaru	2021
5	Perguruan Tinggi	Kemenkes Poltekkes Padang	2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024**”.

Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan dan arahan dari Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Utama dan Ibu Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Pendamping serta berbagai pihak yang penulis terima. Rasa terimakasih ini juga penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi D3 Sanitasi.
4. Bapak Mukhlis, MT selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Civitas Jurusan Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Padang.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan sehingga penulis lebih bersemangat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

7. Rekan-rekan mahasiswa program studi D3 Sanitasi terutama Squad Himpunan Mahasiswa Pendongkol atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang terlibat sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam penulisan Tugas Akhir ini, sehingga penulis merasa masih belum sempurna baik dalam isi maupun penyajiannya. Untuk itu penulis selalu terbuka atas kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Padang, Juni 2024

RH

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat	8
E. Ruang Lingkup	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi Tempat- Tempat Umum.....	9
B. Tempat Ibadah (Masjid)	12
C. Sanitasi Masjid	14
D. Persyaratan Sanitasi Masjid	21
E. Dampak Sanitasi Masjid Tidak Memenuhi Syarat	23
F. Alur Pikir	24
G. Definisi Operasional	25

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Objek Penelitian	26
D. Cara Pengumpulan Data.....	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Pengolahan Data	27
G. Analisis Data	28
H. Penyajian Data	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	32

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Alur Pikir Penelitian	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Definisi Operasional	25
Tabel 1. Kondisi Lingkungan Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024	31
Tabel 2. Kondisi Bangunan Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024	34
Tabel 3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Pemeriksaan Kesehatan Lingkungan Masjid (Inspeksi Sanitasi Masjid)
- Lampiran 2 : Data Pengukuran Pencahayaan
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Data
- Lampiran 4 : Master Tabel
- Lampiran 5 : Hasil Inspeksi Sanitasi Masjid
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang undang No 17 Tahun 2023, Kesehatan merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun social dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya kesehatan merupakan segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif oleh pemerintah pusat, pemerintah, dan/atau masyarakat.¹

Permenkes No 2 Tahun 2023 tentang pelaksanaan PP No 66 Tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan, menyatakan kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial.²

Menurut Hendrik L. Blum menyatakan ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan Keturunan. Keempat faktor tersebut disamping berpengaruh langsung kepada kesehatan, juga saling berpengaruh satu sama lainnya. Status kesehatan akan tercapai secara optimal, bila mana keempat faktor tersebut secara bersama-sama mempunyai kondisi yang optimal pula.³

Lingkungan yang sehat dapat memberikan efek terhadap kualitas kesehatan. Kesehatan seseorang akan menjadi baik jika lingkungan yang ada di sekitarnya juga baik. Begitu juga sebaliknya, kesehatan seseorang akan menjadi buruk jika lingkungan yang ada di sekitarnya kurang baik. Dalam penerapan hidup bersih dan sehat dapat dimulai dengan mewujudkan lingkungan yang sehat.⁴

Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) mendefinisikan kesehatan lingkungan sebagai suatu kondisi yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.⁵

Kesehatan lingkungan yaitu upaya untuk mencegah penularan penyakit atau gangguan kesehatan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dari fisik, kimia, biologi dan social. Masalah kesehatan lingkungan terkait dengan sanitasi, pembuangan sampah, dan sanitasi yang mempengaruhi kesehatan dan peningkatan penyakit menular. Sanitasi merupakan suatu ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi suatu usaha individu ataupun masyarakat untuk mengontrol lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan dan dapat menimbulkan penyakit yang mengancam keberlangsungan hidup manusia.⁶

Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya pada usaha-usaha kebersihan atau kesehatan tempat-tempat umum dalam melayani masyarakat umum yang

sehubungan dengan aktivitas tempat-tempat umum secara fisiologis, psikologis, mencegah terjadinya penularan penyakit atau kecelakaan serta estetika antar penghuni, pengguna, dan masyarakat sekitarnya. Tempat-tempat umum wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain sarana umum yang dikelola secara komersial dan tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit atau tempat layanan umum yang memiliki intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi.⁷

Tempat-tempat umum atau TTU merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk mengadakan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat berkumpulnya banyak orang dan melakukan aktivitas sehari-hari. Tempat-tempat umum berisiko besar terhadap penularan penyakit dikarenakan tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala macam penyakit yang dimiliki oleh masyarakat tersebut terutama penyakit yang media penularannya melalui makanan, minuman, udara, dan air. Selain itu, risiko penyebaran penyakit serta pencemaran lingkungan di tempat umum dapat didukung dan akan bertambah besar risikonya akibat kondisi lingkungan yang tidak terpelihara.⁷

Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel, terminal

angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan perkotaan, bioskop, salon kecantikan atau tempat pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan, gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah, objek wisata, dan lain-lain.⁸

Masjid merupakan salah satu tempat beribadah umat muslim yang tidak dapat dipisahkan dari salah satu kegiatan masyarakat. Seluruh kegiatan peribadatan seperti shalat berjamaah, pengajian sampai pendidikan agama dilakukan di masjid. Berbagai fasilitas yang harus disediakan di masjid untuk mendukung kegiatan keagamaan masyarakat. Selain fasilitas yang mendukung kondisi tempat ibadah harus nyaman untuk pelaksanaan kegiatan ibadah.⁶

Sanitasi masjid adalah upaya untuk melakukan pengendalian dan pengawasan dari suatu masjid termasuk fasilitas yang mencakup air yang aman, toilet, sistem pengelolaan air limbah, dan tempat penampungan sampah, terutama fasilitas yang erat hubungannya dengan timbul atau menularnya penyakit. Minimnya perhatian dan prioritas masyarakat terhadap sanitasi masjid mengakibatkan perlu adanya peningkatan pengetahuan serta pemahaman pada pengurus dan pengelola masjid dengan tujuan mendukung upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan melalui langkah-langkah sanitasi dasar dan pengaturan polusi lingkungan. Upaya sanitasi masjid meliputi pengawasan kondisi lingkungan masjid, kondisi bangunan masjid dan kondisi fasilitas sanitasi masjid.⁹

Dasar pelaksanaan penyehatan lingkungan masjid adalah Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan.²

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti Handayani tentang Gambaran Sanitasi Dasar Masjid Raya Sungai Tarab di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021 menunjukkan bahwa kondisi umum masjid memenuhi syarat dengan skor 80%, kondisi bagian dalam masjid tidak memenuhi syarat dengan skor 65,19%, kondisi fasilitas sanitasi masjid tidak memenuhi syarat dengan total skor 67,30%. Setelah dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 288/Menkes/SK/III/2003 Tentang Pedoman Penyehatan Sarana Dan Bangunan Umum.¹⁰

Kota Pekanbaru ini terdapat 15 Kecamatan dan diantaranya ada Kecamatan Marpoyan Damai yang memiliki 6 kelurahan yaitu Kelurahan Maharatu, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kelurahan Tangkerang Barat, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kelurahan Perhentian Marpoyan dan Kelurahan Wonorejo. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Garuda terdapat 28 masjid di Kelurahan Tangkerang Tengah, 23 masjid di Kelurahan Tangkerang Barat dan 12 masjid di Kelurahan Wonorejo.¹¹

Berdasarkan laporan tahunan Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021 di Kota Pekanbaru terdapat 1.406 tempat-tempat umum dengan kondisi sanitasi yang memenuhi syarat sebanyak 809(57,5%). Jumlah tempat ibadah

sebanyak 720 tempat ibadah dengan kondisi sanitasi yang memenuhi syarat sebanyak 287(39,9%).¹²

Dari penelitian yang telah dilakukan ke lokasi penelitian di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terdapat 12 masjid, diantaranya yaitu tempat sampah yang tidak tertutup dan pengelolaan saluran air limbah yang masih terbuka. Selain itu pengunjung yang datang tidak saja dari masyarakat sekitar dan salah satu dari masjid itu juga terletak disekitar pasar sehingga para pedagang pasar menggunakan untuk keperluan pribadi seperti toilet digunakan untuk mandi dan keperluan bersih bersih lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian gambaran sanitasi masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kondisi lingkungan masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun 2024.
- b. Diketuainya kondisi bangunan masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun 2024.
- c. Diketuainya kondisi fasilitas sanitasi masjid (air bersih, pengelolaan air limbah, tempat sampah, jamban dan urinoir) di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun 2024.

D. Manfaat

1. Tersedianya informasi tentang Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun 2024.
2. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan dan sebagai tambahan wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan sanitasi masjid.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah meliputi kondisi lingkungan, kondisi bangunan, dan kondisi fasilitas sanitasi (air bersih, pengelolaan air limbah, tempat sampah, jamban dan urinoir) masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sanitasi Tempat- Tempat Umum

Sanitasi merupakan suatu usaha untuk mengawasi beberapa faktor lingkungan fisik yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup. Upaya yang dilakukan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terbebas dari ancaman penyakit.¹³

Manfaat dan pentingnya sanitasi yaitu untuk mencegah penyakit menular, mencegah kecelakaan, mencegah timbulnya bau yang tidak sedap, menghindari pencemaran, mengurangi jumlah (persentase sakit), lingkungan menjadi bersih, sehat dan nyaman.¹⁴

Tempat-tempat umum adalah tempat untuk melakukan kegiatan bagi umum yang dilakukan oleh badan-badan pemerintah, swasta atau perorangan yang langsung digunakan oleh masyarakat yang mempunyai tempat dan kegiatan yang tetap serta memiliki fasilitas.¹⁴

Suatu tempat dapat dikategorikan sebagai tempat umum yaitu jika diperuntukkan bagi masyarakat umum, harus ada gedung/tempat yang permanen, harus ada aktivitas (pengusaha, pegawai, dan pengunjung) dan harus ada fasilitas (SAB, WC, Urinoir, tempat sampah, dll).¹³

Sanitasi tempat-tempat umum adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat-tempat umum tersebut yang mengakibatkan timbul atau menularnya berbagai jenis penyakit, atau sanitasi tempat-tempat umum merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan.¹³

Sanitasi tempat-tempat umum dilakukan untuk mewujudkan lingkungan tempat-tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari berbagai kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.¹⁵

1. Tujuan pengawasan sanitasi tempat-tempat umum, antara lain :¹⁵
 - a. Untuk memantau sanitasi tempat-tempat umum secara berkala.
 - b. Untuk membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat-tempat umum.
2. Peran sanitasi tempat-tempat umum dalam kesehatan masyarakat adalah untuk menjamin :¹⁴
 - a. Kondisi fisik lingkungan tempat-tempat umum yang memenuhi syarat:
 - 1) Kualitas Kesehatan
 - 2) Kualitas Sanitasi

b. Psikologis bagi masyarakat :

- 1) Rasa keamanan(*security*) : Bangunan yang kuat dan kokoh sehingga tidak menimbulkan rasa takut bagi pengunjung.
- 2) Kenyamanan(*conformity*) : Seperti kesejukan.
- 3) Ketenangan (*safety*) : Tidak adanya gangguan kebisingan, keramaian kendaraan.

3. Secara spesifik ada beberapa ruang lingkup sanitasi tempat-tempat umum yaitu :¹³

- a. Penyediaan air minum (*water supply*).
- b. Pengelolaan sampah padat, air kotor, dan kotoran manusia (*wastes disposal meliputi sawage, refuse, dan excreta*)
- c. Higiene dan sanitasi makanan (*food hygiene dan sanitation*).
- d. Perumahan atau konstruksi bangunan (*housing dan construction*).
- e. Pengawasan vektor (*vector control*).
- f. Pengawasan pencemaran fisik (*physical pollution*).
- g. Higiene dan sanitasi industri (*industrial hygiene dan sanitation*).

Tempat-tempat ibadah (masjid) merupakan salah satu sarana tempat-tempat umum yang dipergunakan untuk berkumpulnya masyarakat guna melaksanakan kegiatan ibadah. Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan.¹⁶

B. Tempat Ibadah (Masjid)

Masjid diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembayang umat Islam. Pada hakikatnya, masjid memiliki makna lebih luas, bukan sekedar gedung tempat yang dipakai untuk sembayang umat Islam. Karena, jika masjid diartikan seperti ini, maka mushalla, langgar, dan sebagainya bisa digunakan sebagai tempat shalat umat Islam untuk melaksanakan sujud atau penghambaan kepada Allah SWT. Akan tetapi, tempat-tempat ini dan tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid.¹⁷

Sofyan Syafri Harahap mengklasifikasikan masjid ke dalam tujuh (7) macam, yaitu :¹⁷

1. Masjid besar yaitu masjid yang terletak di suatu daerah dan jamaahnya berasal dari berbagai kawasan. Karakteristik masjid ini antara lain: dibangun oleh pemerintah dan masyarakat sekitarnya, sangat dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya. Contohnya adalah Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung di kota besar lainnya, seperti Masjid Agung Palembang.
2. Masjid elit yaitu masjid yang terletak di daerah elit. Karakteristik masjid ini antara lain: pengurus dan jamaahnya adalah masyarakat elit, potensi dana cukup besar, kegiatan cukup banyak dan fasilitas cukup baik.

3. Masjid kota yaitu masjid yang terletak di kota. Karakteristik masjid ini antara lain: jamaah pada umumnya pedagang atau pegawai, jamaahnya tidak elit tapi menengah ke atas, dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan dan fasilitas cukup tersedia.
4. Masjid kantor yaitu masjid dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Karakteristik masjid ini antara lain: kegiatan tidak sebanyak masjid lain, bangunan tidak begitu besar dan fasilitas tidak terlalu banyak.
5. Masjid kampus yaitu masjid yang jamaahnya terdiri dari para intelektual, aktivitas mahasiswa dari berbagai keahlian dan menggebu-gebu, kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediannya dan kegiatan sangat padat.
6. Masjid desa yaitu masjid yang jamaahnya berdiam di sekitar masjid. Karakteristik masjid ini antara lain: dana sangat dan manajemen sangat minim, kualitas pengurus sangat rendah, dan potensi konflik cukup besar.
7. Masjid organisasi yaitu masjid yang ditandai dengan jamaah yang homogen dan diikat oleh kesamaan organisasi, dikelola oleh organisasi tertentu, seperti masjid NU, Muhammadiyah.

Ketujuh macam masjid di atas memiliki fungsi yang sama, yaitu :¹⁷

1. Sebagai tempat ibadah (hablumminallah). Di antara kegiatan ibadah adalah shalat, dzikir, i'tikaf, tadarus al-Qur'an, ta'lim Islam.

2. Sebagai tempat social kemasyarakatan (hablumminannas), seperti kegiatan silaturahmi halal bil halal, tempat berdiskusi untuk mencari solusi terhadap berbagai masalah masyarakat, tempat akad dan resepsi pernikahan di sekitar masjid, di halaman masjid, di lapangan masjid.
3. Tempat pendidikan. Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, membina manusia menjadi insan beriman, bertakwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik.
4. Tempat dakwah. Masjid adalah pusat aktivitas dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah secara rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama, dan kuliah subuh. Fungsi ini menjadikan masjid sebagai tempat sosialisasi dan internalisasi ajaran-ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam.

C. Sanitasi Masjid

Sanitasi dasar adalah upaya dasar dalam meningkatkan kesehatan manusia dengan cara menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan. Upaya sanitasi dasar pada masjid meliputi penyediaan air bersih, pembuangan air limbah, pengelolaan sampah dan jamban sehat.¹³

1. Penyediaan air bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat-syarat kesehatan.¹³

Ditinjau dari sudut ilmu kesehatan masyarakat, penyediaan sumber air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat

karena persediaan air bersih yang terbatas memudahkan timbulnya penyakit di masyarakat.¹⁵

Air yang diperuntukkan bagi konsumsi manusia harus berasal dari sumber yang bersih dan aman. Batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman tersebut, antara lain :¹⁵

- a. Bebas dari kontaminasi kuman atau bibit penyakit.
- b. Bebas dari substansi kimia yang berbahaya atau beracun.
- c. Tidak berasa dan tidak berbau.
- d. Dapat dipergunakan untuk mencukupi kebutuhan domestik dan rumah tangga.
- e. Memenuhi standar minimal yang ditentukan WHO atau Departemen Kesehatan RI.

Air dinyatakan tercemar apabila mengandung bibit penyakit, parasit, bahan-bahan kimia yang berbahaya dan sampah atau limbah industri.¹⁵

2. Pengelolaan air limbah

Air limbah ialah air buangan adalah sisa air yang dibuang yang berasal dari rumah tangga, industry maupun tempat-tempat umum lainnya, dan pada umumnya mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat membahayakan bagi kesehatan manusia serta mengganggu lingkungan hidup.¹³

Limbah cair yang dihasilkan oleh rumah tangga atau industri dan sejenisnya bercampur menjadi satu dan biasanya dibuang atau

dialirkan ke badan sungai dan mengalir ke hilir sampai ke teluk atau laut. Limbah cair yang tidak diproses melalui instalasi pengolahan air limbah (IPAL), tidak ramah lingkungan. Dampaknya kualitas air sungai menurun, sehingga tidak dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sumber air bersih. Secara garis besar air limbah dapat dikelompokkan menjadi :¹³

- a. Air limbah yang bersumber dari rumah tangga (*domestic wastes water*), yaitu air limbah yang berasal dari pemukiman penduduk. Pada umumnya air limbah ini terdiri dari ekskreta (tinja dan air seni), air bekas cucian dapur dan kamar mandi, dan umumnya terdiri dari bahan- bahan organik.
- b. Air buangan industri (*industrial wastewater*), yang berasal dari berbagai jenis industri akibat proses produksi. Zat-zat yang terkandung di dalamnya sangat bervariasi sesuai dengan bahan baku yang dipakai oleh masing-masing industri, antara lain nitrogen, sulfida, amoniak, lemak, garam-garam, zat pewarna, mineral, logam berat, zat pelarut, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pengolahan jenis air limbah ini harus di lakukan dengan baik.
- c. Air buangan kotapraja (*municipal waste water*), yaitu air buangan yang berasal dari daerah perkantoran, perdagangan, hotel, restoran, tempat-tempat umum, tempat ibadah, dan sebagainya. Pada umumnya zat-zat yang terkandung dalam jenis air limbah sama dengan air limbah rumah tangga.

Karakteristik air limbah perlu dikenal, karena hal ini akan menentukan cara pengolahan yang tepat sehingga tidak mencemari lingkungan hidup. Secara garis besar karakteristik air limbah ini digolongkan menjadi sebagai berikut :¹³

a. Karakteristik fisik

Pengolahan ini terutama ditujukan untuk air limbah yang tidak larut, (bersifat tersuspensi), atau dengan kata lain buangan cairan yang mengandung padatan, sehingga menggunakan metode ini untuk pemisahan.

b. Karakteristik kimiawi

Pengolahan secara kimia adalah proses pengolahan yang menggunakan bahan kimia untuk mengurangi konsentrasi zat pencemar dalam air limbah. Proses ini menggunakan reaksi kimia untuk mengubah air limbah yang berbahaya menjadi kurang berbahaya.

c. Karakteristik bakteriologis

Pengolahan air limbah secara biologis, antara lain bertujuan untuk menghilangkan bahan organik, anorganik, amoniak, dan posfat dengan bantuan mikroorganisme.

3. Pengelolaan sampah

Menurut Azwar, 1990 Sampah (*refuse*) adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh

manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan biologis (karena *human waste* tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat. Sumber sampah bisa bermacam-macam diantaranya adalah : dari rumah tangga, pasar, warung, kantor, bangunan umum, industri, dan jalan.¹³

a. Jenis-jenis sampah

Jenis-jenis sampah terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :¹³

1) Berdasarkan sumbernya

Berdasarkan sumbernya sampah terbagi menjadi sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah nuklir, sampah industri, dan sampah pertambangan.

2) Berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya sampah dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sampah organik atau sampah yang dapat diurai (*degradable*) contohnya daun-daunan, sayuran, sampah dapur, dan lain-lain).

b. Sampah anorganik atau sampah yang tidak terurai (*undegradable*) contohnya plastik, botol, kaleng, dan lain-lain.

Sampah yang ada dilokasi sumber (kantor, rumah tangga, hotel, dan sebagainya) ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan

sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.¹⁵

b. Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini :¹⁵

- 1) Konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
- 2) Memiliki tutup dan mudah dibuang tanpa mengotori tangan.
- 3) Ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

c. Metode pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah dapat dilakukan dengan dua metode yaitu :¹⁵

- 1) Sistem duet : tempat sampah kering dan tempat sampah basah
- 2) Sampah trio : tempat sampah basah, sampah kering dan tidak mudah terbakar.

4. Jamban Sehat

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran manusia dalam suatu tempat tertentu, sehingga kotoran tersebut tidak menjadi penyebab penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman :¹⁵

a. Fungsi jamban sehat

Jamban berfungsi sebagai pengisolasi tinja dari lingkungan. Jamban yang baik dan memenuhi syarat persyaratan akan menjamin beberapa hal, yaitu :¹⁵

- 1) Melindungi kesehatan masyarakat dari penyakit.
- 2) Melindungi dari gangguan estetika, bau dan penggunaan sarana yang aman.
- 3) Bukan tempat berkembangbiakan serangga sebagai vektor penyakit.
- 4) Melindungi pencemaran pada penyediaan air bersih dan lingkungan.

b. Syarat jamban sehat

Terdapat beberapa syarat jamban sehat, antara lain :¹⁶

- 1) Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10-15 meter dari sumber air minum.
- 2) Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga atau tikus.
- 3) Cukup luas dan landai atau miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya.
- 4) Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
- 5) Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna.
- 6) Cukup penerangan.
- 7) Lantai kedap air

D. Persyaratan Sanitasi Masjid

Persyaratan sanitasi yang berkaitan dengan masjid terdiri dari kondisi lingkungan, kondisi bangunan dan kondisi fasilitas sanitasi masjid.

1. Kondisi lingkungan masjid

Kondisi lingkungan masjid memiliki persyaratan sebagai berikut :¹⁸

- a. Halaman bersih, tidak terdapat sampah berserakan dan genangan air.
- b. Tersedia tempat sampah yang tertutup rapat, kedap air, dan mudah dibersihkan, mudah diangkat. Jumlah dan kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan.

2. Kondisi bangunan masjid

Adapun syarat kondisi bangunan masjid yaitu terdiri dari :¹⁸

- a. Ruang shalat harus bersih.
- b. Alas shalat harus bersih dan bebas dari kutu busuk dan serangga. Sepanjang bagian depan tiap sap dipasang kain putih yang bersih dengan lebar 30 cm sebagai tempat sujud.
- c. Lantai mudah dibersihkan dan tidak lembab.
- d. Untuk ventilasi, harus terdapat lubang penghawaan dengan luas minimal 10% dari luas lantai.
- e. Pencahayaan minimal 10 fc dan tidak menyilaukan.
- f. Tersedia tempat sandal dan sepatu khusus.

3. Kondisi fasilitas sanitasi masjid

Syarat kondisi fasilitas sanitasi masjid yaitu :¹⁸

a. Air bersih

- 1) Tersedia dengan jumlah yang cukup
- 2) Memenuhi persyaratan fisik
- 3) Air wudhu keluar melalui kran-kran khusus

b. Pengelolaan air limbah

- 1) Air limbah mengalir dengan lancar
- 2) Saluran air limbah kedap air dan sistim tertutup

c. Tempat sampah

- 1) Tersedia dengan jumlah cukup
- 2) Terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan tertutup
- 3) Tersedia TPS yang memenuhi syarat

d. Jamban dan urinoir

- 1) Bersih dan tidak berbau
- 2) Lantai kedap air, miring ke arah saluran pembuangan
- 3) Jamban pria dan wanita terpisah

E. Dampak Sanitasi Masjid Tidak Memenuhi Syarat

Masjid merupakan salah satu sarana tempat-tempat umum yang dipergunakan untuk berkumpulnya masyarakat guna melaksanakan kegiatan ibadah sholat bagi umat islam. Masalah kesehatan lingkungannya merupakan suatu masalah yang perlu di perhatikan dan ditingkatkan. Dalam hal ini pengelola/pengurus masjid sangat perlu untuk diberikan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan tempat-tempat umum (tempat ibadah).¹⁹

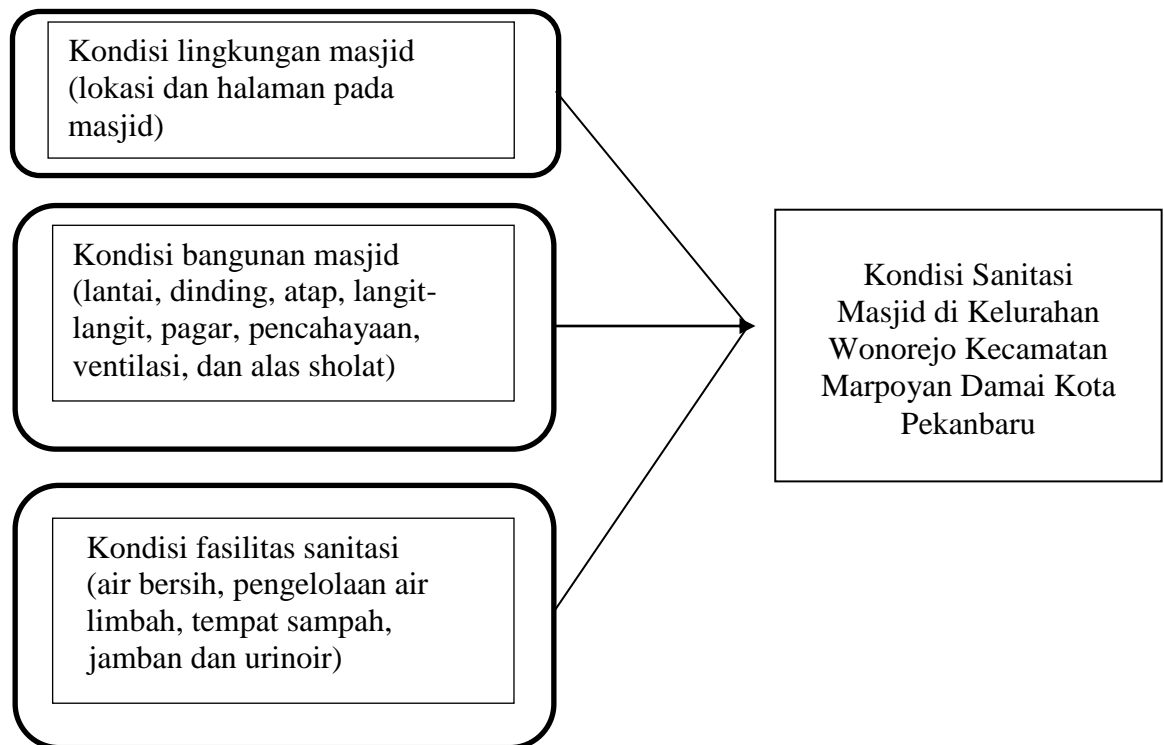
Dalam rangka upaya untuk memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan tersebut perlu dilakukan upaya pengawasan terhadap tempat-tempat umum. Pengawasan terhadap tempat-tempat umum dilakukan secara terus menerus guna mengantisipasi faktor lingkungan yang dapat menjadi sumber penyebaran berbagai penyakit serta pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan tempat-tempat umum. Usaha-usaha pengawasan tidak hanya ditujukan kepada kondisi fisik bangunan, namun juga kepada pengelola dan lingkungan sekitar tempattempat umum.¹⁹

Fasilitas sanitasi masjid yang tidak memenuhi syarat berpotensi menjadi media penularan penyakit, gangguan estetika, dan gangguan kenyamanan. Beberapa penyakit yang di timbulkan oleh sanitasi yang kurang baik serta pembuangan sampah dan pengelolaan air limbah yang kurang baik diantaranya adalah ISPA, Penyakit kulit, Cacingan, dan Malaria.¹⁹

F. Alur Pikir

Alur Pikir tentang kondisi gambaran sanitasi masjid di Kelurahan

Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yaitu :



Gambar 1 Alur Pikir Penelitian

G. Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defini Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kondisi Lingkungan Masjid	Keadaan rumah ibadah yang dilihat dari lokasi dan halaman pada masjid yang ada di kelurahan wonorejo kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru.	Checklist	Observasi	a. 0 : Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian <70 %) b.1 : Memenuhi syarat (hasil penilaian \geq 70 %)	Ordinal
2.	Kondisi Bangunan Masjid	Keadaan rumah ibadah yang dilihat dari lantai, dinding. atap, langit-langit, pagar pencahayaan, ventilasi, dan alas sholat (tikar, karpet sajadah, dll) pada masjid di kelurahan wonorejo kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru.	Checklist	Observasi	a. 0 : Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian <70 %) b.1 : Memenuhi syarat (hasil penilaian \geq 70 %)	Ordinal
3.	Kondisi Fasilitas Sanitasi	Keadaan rumah ibadah yang dilihat dari air bersih, pengelolaan air limbah, tempat sampah, jamban dan urinoir pada masjid di kelurahan wonorejo kecamatan marpoyan damai kota pekanbaru.	Checklist	Observasi	a. 0 : Tidak memenuhi syarat (hasil penilaian <75 %) b.1 : Memenuhi syarat (hasil penilaian \geq 75 %)	Ordinal

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan tentang kondisi gambaran sanitasi masjid yang ada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun 2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Januari – Juni 2024.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah 12 masjid yang ada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sesuai kebutuhan sehingga ada perbandingan dalam menganalisanya dan meliputi kondisi umum, kondisi bagian dalam, dan kondisi fasilitas sanitasi.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan checklist mengenai kondisi lingkungan, kondisi bangunan dan kondisi fasilitas sanitasi masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun 2024 .

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Laporan Puskesmas tentang jumlah masjid yang ada di Kelurahan Wonorejo dari Puskesmas Garuda dan Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021 tentang sanitasi tempat-tempat umum di Kota Pekanbaru.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa checklist yang berpedoman kepada Buku Inspeksi Sanitasi Tempat-tempat Umum dan mengacu kepada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan

F. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap berikut ini :

1. *Editing*, yaitu melakukan pemeriksaan semua lembar checklist untuk memastikan data yang dikumpulkan sudah lengkap, bila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam pengumpulan data maka data dapat dilengkapi.
2. *Coding*, yaitu pada penelitian ini tidak dilakukan pengkodean karena menggunakan checklist.
3. *Entry Data*, yaitu proses pemindahan data kedalam komputer agar didapat data yang siap untuk dianalisis.

4. *Cleaning*, yaitu proses pengecekan kembali apakah semua data yang ada sudah dientrikan ke dalam program komputer, sekaligus melihat apakah ada kesalahan dalam entri. Sehingga telah siap untuk dianalisis.

G. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah univariat, yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan tentang variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil survei yang telah dilakukan kemudian diolah dan disajikan.

H. Penyajian Data

Data yang sudah diolah ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dijelaskan dalam bentuk narasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Marpoyan Damai adalah sebuah kecamatan di Kota Pekanbaru, yang memiliki luas wilayah 29,74 km². Kecamatan ini memiliki penduduk sebanyak 116.536 jiwa dengan kepadatan 3919 jiwa/km². Kecamatan ini memiliki enam kelurahan yaitu, Kelurahan Tangkerang Barat, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kelurahan Maharatu, Kelurahan Wonorejo dan Kelurahan Perhentian Marpoyan.

Kelurahan Wonorejo merupakan di bawah naungan kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kelurahan ini berdiri sejak tahun 1982 dengan Lurah pertama bernama Kamidi. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sebesar 1.465 km² yang terbagi menjadi 7 Rukun Warga dan 30 Rukun Tetangga. Kelurahan Wonorejo terletak di tengah kota Pekanbaru yang berbatas dengan :

- Sebelah Utara berbatas dengan : Kelurahan Tangkerang Tengah
- Sebelah Selatan berbatas dengan : Kecamatan Sukajadi
- Sebelah Timur berbatas dengan : Kecamatan Sail
- Sebelah Barat berbatas dengan : Kelurahan Tangkerang Barat

Jumlah penduduk Kelurahan Wonorejo sebesar 14.592 jiwa yang terdiri dari 7.277 jiwa lak-laki dan 7.315 jiwa perempuan dengan jumlah KK 2.510.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lingkungan Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi lingkungan masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun 2024 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Kondisi Lingkungan Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Variabel	Jumlah Masjid	Presentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	4	33,3
Memenuhi Syarat	8	66,7
Total	12	100

Pada tabel 1 terlihat kondisi lingkungan masjid di Kelurahan Wonorejo tidak memenuhi syarat sebanyak 4 masjid dengan persentase 33,3% dan memenuhi syarat sebanyak 8 masjid dengan persentase 66,7%.

2. Kondisi Bangunan Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi bangunan masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun 2024 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Kondisi Bangunan Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Variabel	Jumlah Masjid	Presentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	1	8,3
Memenuhi Syarat	11	91,7
Total	12	100

Pada tabel 2 terlihat kondisi bangunan masjid di Kelurahan Wonorejo tidak memenuhi syarat sebanyak 1 masjid dengan persentase 8,3% dan memenuhi syarat sebanyak 11 masjid dengan persentase 91,7%.

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap fasilitas sanitasi masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun 2024 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Fasilitas Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Variabel	Jumlah Masjid	Presentase (%)
Tidak Memenuhi Syarat	5	41,7
Memenuhi Syarat	7	58,3
Total	12	100

Pada tabel 3 terlihat fasilitas sanitasi masjid di Kelurahan Wonorejo tidak memenuhi syarat sebanyak 5 masjid dengan persentase 41,7% dan memenuhi syarat sebanyak 7 masjid dengan persentase 58,3%.

C. Pembahasan

1. Kondisi Lingkungan Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

a. Lokasi

Semua masjid yang ada di Kelurahan Wonorejo telah memenuhi persyaratan lokasi yaitu tidak terletak di daerah banjir dan sesuai dengan perencanaan tata kota karena dengan tidak adanya banjir maka penyebaran penyakit menjadi sedikit, seperti diare, tifus, malaria, demam berdarah dan hepatitis. Perencanaan tata kota disini mencakup segala aspek kebutuhan masyarakat untuk penyiapan danantisipasi kondisi kota pada masa yang akan datang dengan titik berat pada aspek spasial dan tata guna lahan yang dimaksudkan untuk mewujudkan peningkatan kualitas lingkungan kehidupan dan penghidupan masyarakat kota mencapai kesejahteraan.

b. Lingkungan/Halaman

Semua masjid yang diamati di Kelurahan Wonorejo terdapat 4 masjid yang tidak memenuhi persyaratan lingkungan/halaman masjid karena lingkungan masjid yang tidak bersih dan tidak tertata rapi, sistem drainase yang tidak berfungsi dengan baik serta ada genangan air terdapat pada Masjid Insan Taqwa, Masjid Ar Ridho, Masjid Baiturrahman dan Masjid

Al Mubin. Salah satu contohnya adalah Masjid Baiturrahman yang memiliki lingkungan yang tidak bersih dan tidak tertata rapi dikarenakan di lingkungan masjid tidak tersedia tong sampah sehingga terdapat sampah berserakan di halaman masjid. Masjid Baiturrahman juga tidak disediakan tempat sandal sehingga ketika waktu shalat sandal jamaah tidak tersusun dengan rapi.

Terciptanya sebuah kondisi kebersihan lingkungan dapat kita wujudkan dari hal-hal yang paling sederhana, misalnya menerapkan kebiasaan untuk hidup bersih maka akan tercipta sebuah lingkungan yang bersih bebas dari sampah, lingkungan yang bebas dari sampah akan terhindar dari kotoran maupun penyakit yang ada, lingkungan akan terhindar dari banjir jika setiap individu di lingkungan tersebut telah menerapkan pola hidup bersih terhadap lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, sebagaimana kita tahu bahwa sampah akan menghambat aliran air, lingkungan yang bersih secara otomatis menjadi sebuah lingkungan yang rapi dan nyaman.²²

Kondisi saluran drainase juga mempengaruhi hasil pengamatan lingkungan/halaman masjid. Di Masjid Baiturrahman terdapat saluran drainase yang tersumbat diakibatkan oleh sampah yang menumpuk sehingga terdapat genangan air. Dari hasil wawancara dengan pengurus masjid bahwa kegiatan pembersihan area lingkungan masjid baik pekarangan masjid dan saluran drainase dilakukan tidak rutin, minimal sekali dalam 3 bulan.

Sistem drainase berkelanjutan bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang ditimbulkan oleh adanya limpahan air hujan di permukaan tanah, saluran drainase yang baik sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari pencemaran lingkungan.²³

Keadaan lingkungan yang tidak bersih ini jika pengunjung/jamaah masjid masuk ke dalam masjid maka keadaan lantai di dalam masjid menjadi berdebu dan karpet masjid juga akan berdebu/berpasir. Jika lantai dan karpet ini dibiarkan berdebu maka debu tersebut bisa terhirup oleh pengunjung atau jamaah masjid sehingga dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan. Selain itu di halaman masjid juga terdapat bekas lobang yang dapat menyebabkan terjadinya genangan air ketika hujan dan juga dapat menyebabkan pengunjung berisiko terjatuh di halaman masjid.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hesti Handayani (2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masjid yang tidak bersih karena ada sampah yang berserakan seperti sampah plastik ketika terjadi hujan maka bisa menjadi tempat tertampungnya air hujan. Genangan air tersebut berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk pembawa penyakit demam berdarah. Nyamuk tidak memerlukan air yang banyak untuk berkembangbiak hal ini dapat membahayakan masyarakat.¹⁰

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa halaman masjid harus bersih, tidak terdapat sampah yang berserakan dan tidak terdapat genangan air.²

Pengawasan yang dilakukan oleh petugas sanitasi terhadap masjid-masjid di Kelurahan Wonorejo perlu ditingkatkan dengan secara berkala melakukan inspeksi sanitasi rumah ibadah serta pemeriksaan pada kondisi lingkungan sekitar Masjid. Tujuan dilakukan pengawasan adalah agar kondisi lingkungan masjid menjadi bersih dan sehat. Saran perbaikan yang diberikan oleh petugas sanitasi juga perlu dilaksanakan oleh pengurus Masjid. Serta dilaksanakannya penyuluhan serta pembinaan kepada masjid-masjid yang memang secara kualitas kondisi lingkungannya tidak bersih dan sehat.

2. Kondisi Bangunan Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024
 - a. Lantai

Semua masjid yang diamati di Kelurahan Wonorejo terdapat 1 masjid yang tidak memenuhi persyaratan karena lantai yang kurang bersih, kuat, dan licin yang terdapat pada Masjid Miftahul Jannah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada lantai masjid terdapat adanya air yang tergenang yang membuat lantai menjadi licin. Hal ini sangat berisiko

terhadap keselamatan pengunjung/jamaah karena dapat menyebabkan pengunjung atau jamaah terjatuh.

Selain itu pada lantai masjid masih ditemukan adanya debu dan pasir. Hal ini terjadi karena pengurus masjid hanya menyapu lantai masjid 1 kali sehari dan tidak disediakannya sandal untuk berwudhu, sedangkan tempat berwudhunya terpisah dengan bangunan masjid. Dalam hal ini tentunya para pengunjung/ jamaah masjid melewati halaman masjid.

Jamaah atau pengunjung masjid dari tempat wudhu tersebut kemudian masuk kedalam masjid dengan keadaan kaki membawa debu atau pasir, sehingga tidak hanya lantai yang berdebu tetapi karpet masjid juga akan berdebu atau berpasir. Dampak dari lantai dan karpet yang berdebu di dalam masjid jika dibiarkan dapat membuat pengguna masjid merasa tidak nyaman dan jika debu tersebut terhirup oleh jamaah bisa menyebabkan terkena penyakit ISPA.

Keadaan lantai yang bersih secara langsung berdampak pada jamaah masjid dikarenakan akan mengurangi risiko terkena penyakit ISPA akibat debu yang bertebaran. Lantai yang rata dan kedap air juga dapat mengurangi potensi adanya genangan air sehingga mengurangi risiko terjatuh akibat lantai yang licin.²⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa lantai masjid harus bersih, tidak licin, tidak lembab dan mudah dibersihkan.²

Oleh karena itu sebaiknya pengurus masjid membersihkan lantai yang basah tersebut dengan cara dikeringkan menggunakan kain pel. Selain itu pengurus masjid juga harus membersihkan lantai yang berdebu dan berpasir setiap hari atau ketika sudah kotor langsung dibersihkan dan juga harus menyediakan sandal untuk berwudhu agar kebersihan lantai masjid terjaga.

b. Dinding

Semua masjid yang diamati di Kelurahan Wonorejo terdapat 2 masjid yang tidak memenuhi persyaratan karena dinding yang tidak bersih dan permukaan yang selalu kontak dengan air terdapat pada Masjid Al Miad dan Masjid Miftahul Jannah. Berdasarkan hasil pengamatan pada dinding masjid ditemukan rembesan air. Hal ini diakibatkan oleh kebocoran pipa drainase yang mengakibatkan berdampak ke dinding masjid. Dampak dari rembesan air terhadap dinding yang akan membuat dinding tersebut akan menjadi lembab. Dinding yang lembab ini dapat menyebabkan jamur mudah tumbuh. Jika semakin dibiarkan maka jamur tersebut bisa semakin banyak. Jamur yang menempel pada dinding tersebut bisa terhirup dengan mudah sehingga dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan.

Kelembaban udara dipengaruhi oleh suhu, tekanan udara, pergerakan angin, kuantitas dan kualitas penyinaran dan vegetasi. Dengan tingginya kelembaban udara dalam ruangan menyebabkan dinding banyak mengandung air yang mana merupakan media tumbuh terbaik bagi pertumbuhan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*..²⁰

Dinding dengan warna yang terang bertujuan untuk memudahkan mengetahui ada tidaknya kotoran pada dinding, sehingga apabila ada kotoran akan terlihat dan dapat langsung dibersihkan. Warna terang pada dinding juga dapat mempengaruhi penerangan akibat pantulan cahaya baik dari penerangan buatan ataupun pencahayaan alami. Dinding yang bersih dari debu dan sarang laba-laba juga dapat mengurangi risiko terjadinya gangguan pernafasan yang disebabkan oleh penimbunan debu di dalam paru-paru.²⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa dinding masjid harus bersih, berwarna terang, dan kedap air.²

Oleh karena itu perlu dilakukan pembersihan dinding secara menyeluruh oleh pengurus masjid dari rembesan air dengan cara melakukan perbaikan pada pipa air yang bocor, memperbaiki dinding yang retak serta melakukan pengecatan ulang dinding masjid dengan cat yang tahan air.

c. Atap

Semua masjid yang ada di Kelurahan Wonorejo telah memenuhi persyaratan bangunan atap yaitu tidak bocor dan kuat.

d. Langit-langit

Semua masjid yang ada di Kelurahan Wonorejo telah memenuhi persyaratan bangunan langit-langit yaitu tinggi dari lantai min 2'5 m dan kuat.

e. Pagar

Hasil pengamatan yang dilakukan masih terdapat 5 masjid yang tidak memiliki pagar dan 6 masjid yang terdapat pagar namun tidak terpelihara dengan baik. Hal ini disebabkan karena warna pada dinding yang sudah memudar bahkan ada cat yang sudah terkelupas serta untuk pagar besi ada yang berkarat. Sebagian besar pagar masjid ada yang sudah retak, hal ini sangat berisiko terhadap keselamatan pengunjung/jamaah karena dapat menyebabkan pengunjung atau jamaah tertimpa runtuh tembok pagar. Namun pengamatan yang dilakukan dari 12 masjid hanya 1 masjid yang memiliki pagar yang terpelihara dengan baik yaitu Masjid Al Miad yang mana pagarnya sudah diperbaiki dan dicat ulang. Dampak dari pagar yang tidak terpelihara dengan baik serta tidak kuat (robok) yaitu fungsi pagar sebagai pengaman dinilai tidak maksimal serta menyebabkan berkurangnya nilai estetika.

Pagar masjid yang terpelihara merupakan pagar paling luar area bangunan masjid yang paling mudah dilihat oleh orang yang melintas maupun pengunjung masjid, sehingga orang yang melihat kondisi tersebut cenderung beranggapan terhadap apa yang dilihatnya, maka dari itu sangat perlu pagar masjid yang kuat dan terpelihara.²⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa pagar masjid kuat dan terpelihara.²

Oleh karena itu pengurus masjid dan juga masyarakat perlu bekerja sama untuk melakukan gotong- royong dalam upaya pemeliharaan pagar dengan cara memperbaiki pagar yang sudah rusak serta mengecat ulang pagar agar tidak berkarat dan lapuk.

f. Pencahayaan

Pencahayaan di dalam masjid terang, tidak silau dan tidak redup sehingga tidak memerlukan lampu pada siang hari, hal ini dikarenakan tidak ada pohon atau tanaman yang menutupi atau menghalangi cahaya matahari untuk masuk ke dalam masjid. Serta di dukung dengan adanya jendela yang terbuat dari kaca pada bagian kanan, kiri dan blakang masjid sehingga memudahkan cahaya matahari masuk kedalam masjid.

Semua masjid yang ada di Kelurahan Wonorejo semua masjid memiliki luas ruangan lebih dari 100 m². Berdasarkan SNI 7062:2019 penentuan titik pengukuran pencahayaan umum luas ruangan lebih dari 100 m² : Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, titik pengukuran merupakan titik temu antara dua garis diagonal panjang dan lebar ruangan.

g. Ventilasi

Semua masjid yang ada di Kelurahan Wonorejo telah memenuhi persyaratan ventilasi yaitu terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara dan kondisi udara ruang terasa nyaman, karena di 12 masjid sudah terdapat AC.

h. Alas Shalat

Semua masjid yang diamati di Kelurahan Wonorejo terdapat 2 masjid yang tidak memenuhi persyaratan karena alas sholat yang kurang bersih dan tidak dijemur secara periodic terdapat pada Masjid Al Mubin dan Masjid Miftahul Jannah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada masjid di Kelurahan Wonorejo terdapat karpet yang berpasir dan berdebu. Hal ini disebabkan karena alas shalat tersebut jarang dibersihkan, jarang dicuci, dan juga karena debu yang terbawa oleh kaki jamaah atau pengunjung masjid, akibat halaman dan lantai masjid yang kotor dan berdebu.

Alas shalat yang tidak bersih jika dibiarkan secara terus menerus dapat menjadi perantara penularan penyakit. Hal ini bisa terjadi karena karpet yang tidak dibersihkan dari debu atau pasir kemudian debu tersebut terhirup oleh pengunjung/ jamaah sehingga dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan. Selain itu juga dapat mendatangkan kutu busuk dan serangga.

Karpet yang terus menerus dibiarkan kotor dapat memberikan dampak bahaya kesehatan seperti infeksi saluran pernafasan. Hal ini dikarenakan karpet sering bertindak sebagai filter. Karpet bisa menjebak kotoran, bakteri dan jamur. Selain itu karpet yang kotor juga dapat mengundang hama seperti tungau debu, hal ini dapat menyebabkan serangan asma dan ringitis.²¹

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa alas shalat bersih dan tidak lembab, bebas dari kutu busuk dan serangga, dibersihkan dan dijemur secara periodik.²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Trisa Augia (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan masjid rata-rata toilet masjid tidak terjaga kebersihannya, dengan lantai yang berlumut dan berkerak, membuatnya licin dan terlihat kotor.⁹

Oleh karena itu perlunya pembersihan alas shalat oleh pengurus masjid secara periodik maksimal 1 kali 6 bulan dan juga menyediakan alat pembersih karpet seperti penyedot debu agar debu pada karpet dapat terserap secara maksimal, serta pentingnya menjaga kebersihan alas shalat supaya dapat memberikan rasa nyaman serta menambah nilai kekhusyukan bagi jamaah masjid yang ingin melaksanakan ibadah shalat.

Secara umum bangunan Masjid terdiri dari lantai, dinding, atap, langit-langit dan sebagainya, apabila kondisi bangunan masjid tidak sesuai persyaratan, maka dapat membahayakan Jemaah dalam aspek keselamatan dan kesehatan seperti terjatuh karena lantai licin, terpapar debu, alas shalat yang tidak bersih dapat menyebabkan berbagai penyakit salah satunya adalah ISPA, langit-langit yang kotor dapat menjadi tempat bersarang laba-laba dan sejenisnya. Jika dilihat secara visual pun akan menngganggu estetika dan keindahan.

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

a. Air Bersih

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada masjid di Kelurahan Wonorejo ditemukan semua menggunakan sumur bor dengan kondisi fisik air bersih yang berbau dan berasa namun tidak berwarna. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang berada di sekitaran masjid.

Dampak faktor lingkungan disekitaran masjid yang kurang diperhatikan mengakibatkan kualitas air yang ditimbulkan air sumur bor tersebut memburuk seperti berbau dan berasa. Hal ini disebabkan oleh adanya bahan-bahan organik yang membusuk, tipe-tipe tertentu organism mikroskopik, serta persenyawaan-persenyawaan kimia yang akan mengakibatkan air berbau serta berasa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan kualitas fisik air bersih yaitu tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa.²

Penyediaan air bersih di masjid diperlukan untuk aktivitas wudhu dan kegiatan buang air besar maupun kecil. Dengan memperhatikan aktivitas tersebut, maka bisa dipastikan bahwa air bersih yang digunakan cukup banyak. Oleh sebab itu, air bersih haruslah terpenuhi secara kuantitas ataupun secara kualitas. Secara fisik, air bersih layak untuk digunakan adalah tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau. Apabila tidak memenuhi salah satu saja, maka dipastikan air bersih tidak layak untuk digunakan dan diduga dapat mengandung berbagai bakteri penularan penyakit.²⁴

Ketersediaan air bersih dalam lingkungan masjid sangat menentukan kualitas sanitasi masjid tersebut. Masjid merupakan tempat berkumpulnya masyarakat untuk melaksanakan ibadah. Dengan adanya air bersih yang mencukupi dan layak digunakan, maka akan terjaga pulalah kesehatan jamaah yang menggunakan air bersih tersebut, baik aktivitas berwudhu dan buang air bersih atau kecil.²⁴

Oleh karena itu Jamaah atau Pengunjung agar lebih memperhatikan penyediaan air bersih untuk keperluan sehari-hari, dan memperbaiki konstruksi serta lebih memperhatikan konstruksi dan lingkungan sekitar

sumur bor agar air bersih yang tersedia tidak tercemar dan bisa terhindar dari penyakit yang ditularkan melalui air.

b. Pembuangan Air Limbah

Semua masjid yang diamati di Kelurahan Wonorejo terdapat 4 masjid yang tidak memenuhi persyaratan karena air limbah yang tidak mengalir dengan lancar, memiliki saluran keadap air tetapi tidak tertutup terdapat pada Masjid Insan Taqwa, Masjid Tasyakkur, Masjid Baiturrahman dan Masjid Al Mubin. Dari hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan saluran pembuangan air limbah kurang lancar serta terbuka. Air limbah yang dihasilkan dari masjid setiap harinya adalah air yang berasal dari tempat berwudhu dan kamar mandi. Air limbah yang berasal dari kamar mandi mengandung *E Coli* yang dapat menyebabkan penyakit perut seperti diare.

Saluran air limbah yang mengalir sembarangan dan tidak memiliki tampungan atau tidak mengalir dengan baik dapat mengganggu kenyamanan karena timbulnya bau-bauan yang disebabkan oleh air limbah dan dapat menimbulkan faktor resiko kimia seperti gas, cairan yang sudah tercampur oleh zat kimia lain dari sisa air limbah.¹⁶

Saluran pembuangan air limbah yang telah memenuhi persyaratan yaitu saluran kedap air, tidak berbau, tertutup dan mengalir dengan lancar. Septictank tertutup tidak beresiko menimbulkan vektor penyakit dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Jika syarat septic tank tidak

terpenuhi berpotensi menarik vektor dan menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk *Aedes aegypti*, pembawa penyakit demam berdarah.²⁵.

Keberadaan jentik nyamuk yang ditemui di saluran air yang tidak memenuhi persyaratan, berpotensi menyebabkan terjadinya penyakit demam berdarah dengue, chikungunya, dan demam kuning. Oleh karena itu apabila saluran pembuangan air limbah masih tersumbat, genangan air yang tertampung menjadi tempat pertumbuhan telur larva dan pupa nyamuk.²⁵

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa pembuangan air limbah lancar dan saluran air limbah ke air dengan sistem tertutup.²

Oleh karena itu seharusnya saluran air limbah diperbaiki dengan pembuatan saluran yang tertutup dapat terbuat dari beton agar sampah tidak dapat masuk ke dalam saluran air limbah yang mengakibatkan penyumbatan. Dan juga perlunya meningkatkan pengawasan oleh petugas kesehatan lingkungan di puskesmas akan bahayanya pembuangan air limbah yang tidak tertutup.

c. Tempat Sampah

Semua masjid yang diamati di Kelurahan Wonorejo terdapat 4 masjid yang tidak memenuhi persyaratan karena tempat sampah yang tidak terbuat dari bahan yang kuat dan tidak terbuat dari bahan yang kuat dan tidak tertutup serta sama sekali tidak memiliki TPS. Selain itu,

tempat sampah pada masjid ini juga tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik sehingga sampah antara organik dan anorganik bercampur. Hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian pengurus masjid akan pentingnya menyediakan tempat sampah yang kuat, tahan karat, kedap air serta tertutup dan juga disediakan dengan jumlah yang cukup dan juga perlunya pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Tempat sampah yang tidak memiliki tutup dapat menjadi tempat berkembangbiaknya vektor dan tikus yang berperan sebagai penular penyakit kepada manusia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa tempat sampah tersedia dengan jumlah yang cukup, terbuat dari bahan yang kuat, kedap air serta tertutup dan tersedia TPS memenuhi syarat.²

Seharusnya untuk tempat sampah yang tidak memiliki tutup harus diberi tutup agar sampah tidak berserakan saat tempat sampah jatuh akibat kelalaian jamaah masjid dan tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor. Akan lebih baik lagi jika tempat sampah dibedakan antara organik dan anorganik disertai poster agar jamaah dan pengunjung masjid tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan dan estetika dilingkungan masjid.

d. Jamban dan Urinoir

Semua masjid yang diamati di Kelurahan Wonorejo terdapat 2 masjid yang tidak memenuhi persyaratan karena kurang bersih dan berbau terdapat pada Masjid Tasyakkur dan Masjid Miftahul Jannah. Hal ini terjadi karena pengurus masjid jarang membersihkan jamban sehingga lama kelamaan jamban tersebut sulit untuk dibersihkan, jamban sebaiknya dibersihkan minimal setiap hari sehingga tidak terdapat jamban yang tidak bersih serta berbau. Jamban yang kotor dapat menyebabkan berbagai kuman berkembang biak dengan subur dan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor : 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa jamban bersih dan tidak berbau, lantai kedap air, serta terpisah antara pria dan wanita.²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ishlah Insani (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas sanitasi ada beberapa jamban yang terlihat kotor karena jarang dibersihkan, tempat sampah rata-rata hanya memiliki tempat sampah yang tertutup dan kedap air, ditemukan juga beberapa masjid yang sama sekali tidak memiliki tempat sampah.²⁶

Secara umum kondisi sanitasi yang ideal itu dengan memperhatikan lingkungan yang bebas dari sampah, sehingga setiap individu di lingkungan tersebut tidak membuang sampah sembarangan lagi yang mengakibatkan sekitaran lingkungan menjadi banjir, sistem drainase

yang baik sehingga tidak ada lagi genangan air atau penyumbatan di sekitaran lingkungan masjid.

Kondisi bangunan Mesjid harus sesuai standar dapat dilihat dari lantai yang tidak terdapat genangan air dan tidak licin, dinding dan langit-langit yang bersih, atap yang tidak bocor, alas shalat yang selalu dibersihkan secara berkala, tingkat pencahayaan yang mencukupi untuk kenyamanan beribadah dan terdapat ventilasi yang mencukupi untuk sirkulasi udara yang baik. Serta demi menjaga keamanan Mesjid juga seharusnya dilengkapi dengan pagar, tidak hanya kokoh, tetapi juga tetap harus dijaga kebersihannya dan terhindar dari pengkaratan.

Serta fasilitas sanitasi yang mencakup kualitas air yang digunakan untuk berwudhu harus tercukupi serta memenuhi persyaratan secara fisik. Harus tersedia tempat sampah dengan kondisi tertutup dan berwadah yang kokoh serta tidak bocor. Untuk menjaga agar lingkungan tetap bersih, pengurus Mesjid juga harus melaksanakan gotong royong minimal 1 x dalam sebulan mencakup seluruh fasilitas masjid, termasuk kebersihan toilet dan kamar mandi serta tempat berwudhu dipastikan aliran air buangan lancar dan tidak tersumbat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Kondisi Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024 tidak memenuhi syarat dengan persentase 33,3% dan memenuhi syarat dengan persentase 66,7%.
2. Kondisi bangunan masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024 tidak memenuhi syarat dengan persentase 8,3% dan memenuhi syarat dengan persentase 91,7%.
3. Kondisi fasilitas sanitasi masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024 tidak memenuhi syarat dengan persentase 41,7% dan memenuhi syarat dengan persentase 58,3%.

B. Saran

1. Jamaah sebaiknya ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan masjid dengan tidak membuang sampah di sembarangan tempat agar sistem drainase dapat berfungsi dengan baik sehingga aliran air mengalir dengan lancar dan tidak ada air tergenang di halaman masjid.
2. Pengurus sebaiknya menyediakan penutup saluran pembuangan air limbah agar tidak ada sampah yang masuk dan menyumbat aliran pembuangan air limbah, serta menyediakan tempat sampah dengan jumlah yang cukup serta tertutup agar sampah yang ada di masjid dapat tertampung semua, sehingga tidak ada sampah yang berserakan di halaman masjid, dan juga dalam pemeliharaan bangunan masjid agar jamaah yang beribadah di masjid menjadi nyaman dan khusyuk.
3. Diharapkan kepada petugas sanitarian puskesmas untuk lebih meningkatkan pengawasan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur, dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan yang telah dilakukan.
4. Diharapkan kepada peneliti berikutnya agar karya tulis ini bisa dijadikan sebagai acuan dan perbandingan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Kementerian Kesehatan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
2. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan. Kemenkes Republik Indonesia.
3. Samuel Dave, K., Linda, T. & Renny, S. Pengaruh Kekumuhan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Di Perkampungan Kota Manado. *Spasial* 7, 62–69 (2020).
4. Heriani, I., Hamid, A., Megasari, I. D. & Munajah. Konsep Kesehatan Lingkungan Dalam Hukum Kesehatan Dan Perspektif Hukum Islam. *J. Pros. Hasil-Hasil Penelit. Tahun 2020 Dosen-Dosen Univ. Islam Kalimantan* 66–76 (2020).
5. Mundiatur, Daryanto. *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media. (2015).
6. Achmad Allfaress, R., Wati, N., Febriawati, H. & Angraini, W. Pengabdian Kepada Masyarakat Pemberian Edukasi Tentang Sanitasi Tempat Ibadah Di Masjid Syuhada Kelurahan Handayani Mulya. *J. Pengabd. Masy. Bumi Raflesia* 6, 87–90 (2023).
7. Firdanis, D. et al. Observasi Sarana Terminal Brawijaya Banyuwangi Melalui Assessment Indikator Sanitasi Lingkungan Tahun 2019. *Sanitasi J. Kesehatan Lingkungan*. 13, 56–65 (2021).
8. Safitri, A. D. Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar. *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.* 4, 392–403 (2020).
9. Augia, T. et al. Peningkatan Sanitasi Masjid di Kelurahan Mata Air Kota Padang Tahun 2022. *J. War. Pengabd. Andalas* 30, 332–338 (2023).
10. Handayani, H. Gambaran Sanitasi Dasar Masjid Raya Sungai Tarab. (2021).
11. Puskesmas Garuda. *Data Masjid di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda*. (2024).
12. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2021*.
13. Indasah. *Kesehatan Lingkungan Sanitasi, Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta Deep. (2017).
14. Ikhtiar, M. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Makassar CV. Soc. Polit. Genius (SIGn). (2017).
15. Chandra, B. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta EGC. (2006).
16. Suhamdiah. *Studi Sanitasi Masjid di Wilayah Kerja Puskesmas Suela Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019*.
17. Nasution, N, H. & Wijaya, W. *Manajemen Masjid Pada Masa Pandemi Covid 19*. Yonet. *J. Manaj. Dakwah*. (2020).
18. Santoso, I. *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Yogyakarta Gosyen Publ. (2019).

19. Anugrah, S. Analisis Sanitasi Masjid dalam Pencegahan Penyakit corona Virus di Kecamatan Bukit Kecil Kota Lampung. *J. Bus. Theory Pract.* 26, 173–180 (2021).
20. Rizkianingsih. Mustafa. Hubungan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah dengan Kejadian Tuberculosis. (2023).
21. Landiani, Justina Nur. Dampak Negatif untuk Kesehatan Akibat Jarang Membersihkan Karpet. *Jakarta.* (2023).
22. Deye. Ongko, J, S. Pangesthu, T. Rudianto, V. Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Guna Meningkatkan Kesadaran Terhadap Lingkungan. (2021).
23. Insani, I. Gambaran Fasilitas Sanitasi Masjid di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2021.
24. Ailsa, T, N. Tinjauan Pengetahuan Marbot dan Keadaan Sanitasi Masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. (2021).
25. Hermiyanti, P. et al. Kondisi Sanitasi Masjid di Wilayah Desa Kejapanan Kabupaten Pasuruan. (2023).
26. Yusuf, F, M, R. Gambaran Kualitas Sanitasi Lingkungan Masjid di Kota Padang. (2021).

Lampiran 1

FORM PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN

(INSPEKSI SANITASI MASJID)

1. Nama Masjid :
2. Alamat Masjid :
3. Nama Pemeriksa :
4. Nama Pengurus :
 - a. Beri tanda \surd pada kotak () (kolom 4) dan dilingkari nilai (kolom 6) untuk komponen penilaian yang sesuai
 - b. Skore (kolom 6) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai (kolom 5) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4)
 - c. Setiap variabel memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0

No.	Variabel Upaya	Bobot	Komponen Yang Dinilai	Nilai	Skore
1	2	3	4	5	6
I.	Persyaratan kesehatan lingkungan dan bangunan				
A.	Lingkungan				
	1. Lokasi	4	() Tidak terletak di daerah banjir	5	
			() Sesuai dengan perencanaan tata kota	5	
	2. Lingkungan Halaman /	4	() Bersih dan tertata Rapi	4	

			()Sistem drainase berfungsi baik	3	
			()Tidak terdapat genangan air	3	
B.	Bangunan				
	1. Lantai	6	()Bersih	4	
			()Kuat, kedap air, permukaan rata	3	
			()Tidak licin	3	
	2. Dinding	5	()Bersih	5	
			()Permukaan yang selalu kontak dengan air kedap Air	3	
			()Berwarna terang	2	
	3. Atap	6	()Tidak bocor/kuat	6	
			()Tidak memungkinkan terjadinya genangan air	4	
	4. Langit-Langit	5	()Tinggi dari lantai min 2,5 m	5	
			()Kuat	3	
			()Berwarna terang	2	
	5. Pagar	4	()Kuat	6	
			()Terpelihara	4	
	6. Pencahayaan	8	()Cukup terang	10	

	7. Ventilasi	8	() Terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara	5	
			() Kondisi udara ruang terasa nyaman	5	
	8. Alas sholat (tikar, karpet, sejadah, dll)	10	() Bersih dan tidak lembab	6	
			() Dibersihkan dan dijemur secara Periodik	4	
II.	Fasilitas Sanitasi				
	1. Air bersih	12	() Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	
			() Memenuhi persyaratan fisik	3	
			() Air wudhu keluar melalui kran-kran khusus	3	
	2. Pembuangan air limbah	10	() Air limbah mengalir dengan Lancar	6	
			() Saluran air limbah kedap air dan saluran tertutup	4	
	3. Tempat sampah	8	() Tersedia dengan jumlah cukup	5	
			() Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan bertutup	3	

			() Tersedia TPS yang memenuhi Syarat	2	
	4. Jamban dan urinoir	10	() Bersih dan tidak Berbau	4	
			() Lantai kedap air, miring ke arah saluran Pembuangan	3	
			() Jamban pria dan wanita terpisah	3	
	JUMLAH				

Sumber : Buku inspeksi sanitasi tempat-tempat umum

RUBRIK PENILAIAN SIT MASJID

No	Komponen Yang Dinilai	Sumber	Indikator
A.	Lokasi		
1.	Tidak terletak di daerah banjir	BPBD	Berdasarkan peta rawan banjir, tidak berada di dataran rendah, tidak berada di tepi sungai
2.	Sesuai dengan perencanaan tata kota	PUPR	Sesuai perencanaan tata ruang
B.	Lingkungan/ halaman		
1.	Bersih dan tertata rapi	Hasil pengamatan	Tidak ada sampah di halaman masjid, penempatan tempat sampah sesuai, tempat parkirnya jelas, tempat sandalnya jelas, penempatan tamannya jelas
2.	Sistem drainase berfungsi dengan baik	Hasil pengamatan	Aliran airnya lancar, tidak terdapat sampah
3.	Tidak terdapat genangan air	Hasil pengamatan	Tidak ada bekas lobang yang tergenang, tidak ada air yang tergenang di halaman

C.	Bangunan		
	Lantai		
1.	Bersih	Ditanya ke pengurus masjid	Sering dibersihkan (disapu dan di pel) Lantai tampak bersih, tidak berpasir/ berdebu
2.	Kuat, kedap air dan permukaan rata	Hasil pengamatan	Terbuat dari semen, telah diberi keramik dan tidak berlobang, tidak banyak retak atau pecah, mudah dibersihkan
3.	Tidak licin	Hasil perabaan	Dirasakan licin/ tidaknya
	Dinding		
1.	Bersih	Hasil pengamatan	Tidak adanya cat yang mengelupas, tidak terdapat jaring laba- laba
2.	Permukaan yang selalu kontak dengan air kedap air	Hasil pengamatan	Tidak terdapat rembesan air pada dinding
3.	Berwarna terang	Hasil pengamatan	Catnya berwarna terang misalnya putih
	Atap		
1.	Tidak bocor/ kuat	Hasil pengamatan	Tidak rusak, tidak berlobang
2.	Tidak memungkinkan terjadinya genangan air	Hasil pengamatan	Pemasangan atap miring

	Langit-langit		
1.	Tinggi dari lantai minimal 2,5 m	Hasil pengukuran menggunakan meter	Tidak boleh kurang dari 2,5 m
2.	Kuat	Hasil pengamatan	Terbuat dari bahan kuat (gypsum, triplek, kayu), tidak ada retak, lapuk dan bolong
3.	Berwarna terang	Hasil pengamatan	Catnya berwarna terang misalnya putih
	Pagar		
1.	Kuat	Hasil pengamatan	Terbuat dari bahan (bata, besi), tidak retak, tidak keropos (pagar besi)
2.	Terpelihara	Hasil pengamatan	Tidak berlumut dan tidak berkarat
	Pencahayaan		
1.	Cukup terang	Hasil pengukuran menggunakan lux meter	Minimal 100 lux
	Ventilasi		
1.	Terdapat perlengkapan untuk mengatur sirkulasi udara	Hasil pengamatan	Terdapat ventilasi/ AC
2.	Kondisi udara ruang terasa nyaman	Dirasakan	Sejuk dan tidak pengap
	Alas shalat (tikar, karpet, sajadah, dan lain-lain)		
1.	Bersih dan tidak lembab	Hasil pengamatan dan dirasakan	Tidak kotor dan tidak berbau

2.	Dibersihkan dan dijemur secara periodic	Hasil wawancara dengan pengurus masjid	Dilakukan maksimal 1 x 6 bulan (dilakukan secara rutin)
D	Fasilitas Sanitasi		
	Air bersih		
1.	Tersedia dengan jumlah yang cukup	Hasil wawancara dengan pengurus masjid	Air selalu mengalir dengan lancar (setiap dibutuhkan ada)
2.	Memenuhi persyaratan fisik	Hasil pengamatan (dirasakan, dilihat, dan dicium)	Tidak berasa, tidak berwarna dan tidak berbau
3	Air wudhu keluar melalui kran-kran khusus	Hasil pengamatan	Terdapat kran untuk berwudhu
	Pembuangan Air Limbah		
1.	Air limbah mengalir dengan lancar	Hasil pengamatan	Tidak terdapat penyumbatan, tidak ada genangan air dan tidak ada bau tak sedap
2.	Saluran air limbah kedap air dan sistim tertutup	Hasil pengamatan	Terbuat dari bahan tahan air (semen/ beton) dan tertutup
	Tempat Sampah		
1.	Tersedia dengan jumlah yang cukup	Hasil pengamatan	Tidak ditemukan sampah yang berserakan di lingkungan masjid karena kecukupan tempat sampah untuk menampung sampah yang ada

2.	Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, tahan karat, kedap air dan tertutup	Hasil pengamatan	Terbuat dari bahan logam/ plastik dan memiliki tutup
3.	Tersedia TPS memenuhi syarat	Hasil pengamatan	Terbuat dari bahan kedap air, diangkut 1x24 jam
	Jamban dan Urinoir		
1.	Bersih dan tidak berbau	Hasil pengamatan (dilihat dan dicium)	Sering dibersihkan (disikat) dan tidak berbau
2.	Lantai kedap air, miring ke arah saluran pembuangan	Hasil pengamatan	Terbuat dari bahan kedap air seperti semen dan keramik, dan tidak terdapat genangan air
3.	Jamban pria dan wanita terpisah	Hasil pengamatan	Terdapat jamban yang terpisah

Lampiran 2

Pengukuran Pencahayaan

1. Metode Pengukuran Pencahayaan

- a. Al Mujahadah. Luas 288 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 8 meter
- b. Al Mustaqim. Luas 182 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 6 meter
- c. Insan Taqwa. Luas 156 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 5 meter
- d. Al Mubarakah. Luas 156 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 5 meter
- e. Ar Ridho. Luas 120 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 4 meter
- f. Miftahul Jannah. Luas 120 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 4 meter
- g. Siti Maryam. Luas 210 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 6 meter
- h. Tasyakkur. Luas 168 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 5 meter
- I. Ismamiyah. Luas 132 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 4 Meter
- j. Baiturrahman. Luas 182 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 6 meter
- k. Al Miad. Luas 255 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 8 meter
- l. Al mubin. Luas 234 m²
Jumlah titik pengukuran minimal 36 titik, 7 meter

2. Hasil Pengukuran Pencahayaan

a. Al Mujahadah : $\frac{6003}{36} = 167$ Lux

b. Al Mustaqim : $\frac{5794}{36} = 161$ Lux

c. Insan Taqwa : $\frac{5835}{36} = 162$ Lux

d. Al Mubarakah : $\frac{5859}{36} = 163$ Lux

e. Ar Ridho : $\frac{5902}{36} = 164$ Lux

f. Siti Maryam : $\frac{5755}{36} = 160$ Lux

g. Tasyakkur : $\frac{5748}{36} = 160$ Lux

h. Islamiyah : $\frac{5740}{36} = 159$ Lux

i. Baiturrahman : $\frac{5803}{36} = 161$ Lux

j. Al Miad : $\frac{5764}{36} = 160$ Lux

k. Miftahul Jannah : $\frac{5812}{36} = 161$ Lux

l. Al Mubin : $\frac{5794}{36} = 161$ Lux

3. Master Tabel Pengukuran Pencahayaan

No	Mesjid	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	T10	T11	T12	T13	T14	T15	T16	T17	T18	T19	T20	T21	T22	T23	T24	T25	T26	T27	T28	T29	T30	T31	T32	T33	T34	T35	T36	Tot.hasil	tot.Penc
1	AMUJA	158	159	161	160	162	162	164	165	163	166	167	168	169	168	167	167	169	170	174	172	173	171	171	171	170	168	169	167	166	168	164	165	168	168	167	166	6003	167
2	AMUST	152	160	155	159	164	149	150	157	160	162	168	159	160	161	166	164	168	167	167	169	163	160	163	167	162	163	168	170	158	159	155	155	158	159	160	157	5794	161
3	INSTAQ	154	156	159	156	160	163	160	159	158	161	163	162	164	162	163	165	164	163	165	166	166	167	165	168	163	162	166	170	169	164	160	159	157	158	159	159	5835	162
4	AMUBAR	153	155	158	157	156	159	160	162	161	159	158	157	156	159	160	163	162	161	163	164	165	165	167	166	163	164	165	166	170	171	172	172	170	168	167	165	5859	163
5	ARRIDHO	155	154	158	156	156	160	162	161	159	160	157	159	156	160	158	159	163	166	169	169	169	170	168	167	168	167	167	168	169	170	170	173	172	171	169	167	5902	164
6	SITMAR	151	150	149	148	150	151	153	152	154	155	156	157	158	158	159	160	162	162	161	162	163	164	166	167	168	165	168	169	170	171	168	167	163	161	160	157	5755	160
7	TASYAK	153	152	151	151	149	150	152	151	153	154	155	158	157	156	160	161	161	160	158	163	164	165	167	168	169	169	171	170	168	168	164	162	161	160	158	159	5748	160
8	ISLAMIYA	149	148	147	149	150	152	151	151	154	153	156	155	155	157	156	155	158	159	158	161	160	162	163	164	166	165	168	167	167	168	169	170	171	173	168	165	5740	159
9	BAITUR	150	151	153	152	149	153	152	152	156	155	154	156	157	158	161	160	165	164	163	163	166	164	165	169	168	167	167	170	171	172	172	169	168	165	164	162	5803	161
10	ALMIAD	148	149	150	149	151	152	153	153	154	156	155	157	156	159	158	159	159	160	161	162	163	164	164	166	167	168	169	169	170	170	171	168	167	164	162	161	5764	160
11	MIFJAN	150	152	152	154	153	155	152	154	155	156	157	159	158	160	162	162	163	161	164	164	167	166	165	164	168	167	169	170	171	171	169	167	166	164	163	162	5812	161
12	ALMUBIN	153	152	151	150	149	148	152	153	154	155	155	158	159	160	157	161	163	162	165	165	164	165	166	167	166	168	168	169	171	170	173	169	166	163	164	165	5794	161

Lampiran 4

**Master tabel
Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo**

No	Mesjid	Ling1	Ling2	Ling3	Ling4	Ling5	S	%	kat_ling	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16	B17	B18	S	%	kat_bang	FS1	FS2	FS3	FS4	FS5	FS6	FS7	FS8	FS9	FS10	FS11	S	%	kat_fs	STOT	%
1	AMUJA	20	20	16	12	12	72	90	1	24	18	0	25	15	10	36	24	25	15	10	24	0	80	40	40	60	40	486	93,46	1	48	12	36	60	40	40	24	0	40	30	30	348	87	1	906	90,6
2	AMUST	20	20	8	12	12	72	90	1	24	18	18	25	15	10	36	24	25	15	10	0	0	80	40	40	60	40	480	92,3	1	48	12	36	60	20	40	24	0	40	30	30	340	85	1	892	89,2
3	INSTAQ	20	20	8	0	0	48	60	0	24	18	0	25	15	10	36	24	25	15	10	0	0	80	40	40	60	40	462	88,84	1	48	12	36	0	20	40	16	0	40	30	30	272	68	0	782	78,2
4	AMUBAR	20	20	8	12	12	72	90	1	24	18	18	25	15	10	36	24	25	15	10	24	0	80	40	40	60	40	504	96,92	1	48	12	36	60	20	40	24	0	40	30	30	340	85	1	916	91,6
5	ARRIDHO	20	20	8	0	0	48	60	0	24	18	0	25	15	10	36	24	25	15	10	0	0	80	40	40	60	40	462	88,84	1	48	12	36	60	40	40	0	0	40	30	30	336	84	1	846	84,6
6	SITMAR	20	20	8	12	12	72	90	1	24	18	18	25	15	10	36	24	25	15	10	0	0	80	40	40	60	40	480	92,3	1	48	12	36	60	20	40	0	0	40	30	30	316	79	1	868	86,8
7	TASYAK	20	20	8	12	12	72	90	1	24	18	0	25	15	10	36	24	25	15	10	12	0	80	40	40	60	40	472	90,76	1	48	12	36	40	20	40	24	0	0	30	30	280	70	0	824	82,4
8	ISLAMIYA	20	20	8	12	12	72	90	1	24	18	18	25	15	10	36	24	25	15	10	12	0	80	40	40	60	40	492	94,61	1	48	12	36	60	40	40	24	0	40	30	30	348	87	1	912	91,2
9	BAITUR	20	20	8	0	0	48	60	0	24	18	18	25	15	10	36	24	25	15	10	0	0	80	40	40	60	40	480	92,3	1	48	12	36	0	20	0	0	0	40	30	30	256	64	0	784	78,4
10	ALMIAD	20	20	8	12	12	72	90	1	24	18	18	0	0	10	36	24	25	15	10	24	16	80	40	40	60	40	480	92,3	1	48	12	36	60	40	40	24	0	40	30	30	348	87	1	900	90
11	MIFJAN	20	20	16	12	0	68	85	1	0	18	0	0	0	10	36	24	25	15	10	12	0	80	40	40	0	40	350	67,3	0	48	12	36	60	20	40	0	0	0	30	30	280	70	0	698	69,8
12	ALMUBIN	20	20	8	0	0	48	60	0	0	18	0	25	15	10	36	24	25	15	10	12	0	80	40	40	30	40	420	80,76	1	48	12	36	0	20	40	16	0	40	30	30	272	68	0	740	74

Keterangan

0 : Tidak Memenuhi Syarat

1 : Memenuhi Syarat

Lampiran 3

Hasil Analisis Data

Nama Masjid

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Al Mujahadah	1	8.3	8.3	8.3
	Al Mustaqim	1	8.3	8.3	16.7
	Insan Taqwa	1	8.3	8.3	25.0
	Al Mubarakah	1	8.3	8.3	33.3
	Ar Ridho	1	8.3	8.3	41.7
	Siti Maryam	1	8.3	8.3	50.0
	Tasyakkur	1	8.3	8.3	58.3
	Islamiyah	1	8.3	8.3	66.7
	Baiturrahman	1	8.3	8.3	75.0
	Al Miad	1	8.3	8.3	83.3
	Miftahul Jannah	1	8.3	8.3	91.7
	Al Mubin	1	8.3	8.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Skor Hasil Kondisi Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memenuhi Syarat	4	33.3	33.3	33.3
	Memenuhi Syarat	8	66.7	66.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Skor Hasil Kondisi Bangunan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memenuhi Syarat	1	8.3	8.3	8.3
	Memenuhi Syarat	11	91.7	91.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Skor Hasil Fasilitas Sanitasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memenuhi Syarat	5	41.7	41.7	41.7
	Memenuhi Syarat	7	58.3	58.3	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Skor Hasil Sanitasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Memenuhi Syarat	1	8.3	8.3	8.3
	Memenuhi syarat	11	91.7	91.7	100.0
	Total	12	100.0	100.0	

Lampiran 5

Hasil Inspeksi Sanitasi Masjid

1. Kondisi Lingkungan Masjid

No	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Presentase Skor Hasil Observasi	Keterangan
1.	Masjid Al Mujahadah	72	90%	Memenuhi Syarat
2.	Masjid Al Mustaqim	72	90%	Memenuhi Syarat
3.	Masjid Insan Taqwa	48	60%	Tidak Memenuhi Syarat
4.	Masjid Al Mubarakah	72	90%	Memenuhi Syarat
5.	Masjid Ar Ridho	48	60%	Tidak Memenuhi Syarat
6.	Masjid Siti Maryam	72	90%	Memenuhi Syarat
7.	Masjid Tasyakkur	72	90%	Memenuhi Syarat
8.	Masjid Islamiyah	72	90%	Memenuhi Syarat
9.	Masjid Baiturrahman	48	60%	Tidak Memenuhi Syarat
10.	Masjid Al Miad	72	90%	Memenuhi Syarat
11.	Masjid Miftahul Jannah	68	85%	Memenuhi Syarat
12.	Masjid Al Mubin	48	60%	Tidak Memenuhi Syarat

2. Kondisi Bangunan Masjid

No	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Presentase Skor Hasil Observasi	Keterangan
1.	Masjid Al Mujahadah	486	93,46%	Memenuhi Syarat
2.	Masjid Al Mustaqim	480	92,30%	Memenuhi Syarat
3.	Masjid Insan Taqwa	462	88,84%	Memenuhi Syarat
4.	Masjid Al Mubarakah	504	96,92%	Memenuhi Syarat
5.	Masjid Ar Ridho	462	88,84%	Memenuhi Syarat
6.	Masjid Siti Maryam	480	92,30%	Memenuhi Syarat
7.	Masjid Tasyakkur	472	90,76%	Memenuhi Syarat
8.	Masjid Islamiyah	492	94,61%	Memenuhi Syarat
9.	Masjid Baiturrahman	480	92,30%	Memenuhi Syarat
10.	Masjid Al Miad	480	92,30%	Memenuhi Syarat
11.	Masjid Miftahul Jannah	350	67,30%	Tidak Memenuhi Syarat
12.	Masjid Al Mubin	420	80,76%	Memenuhi Syarat

3. Kondisi Fasilitas Sanitasi Masjid

No	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Presentase Skor Hasil Observasi	Keterangan
1.	Masjid Al Mujahadah	348	87%	Memenuhi Syarat
2.	Masjid Al Mustaqim	340	85%	Memenuhi Syarat
3.	Masjid Insan Taqwa	272	68%	Tidak Memenuhi Syarat
4.	Masjid Al Mubarakah	340	85%	Memenuhi Syarat
5.	Masjid Ar Ridho	336	84%	Memenuhi Syarat
6.	Masjid Siti Maryam	316	79%	Memenuhi Syarat
7.	Masjid Tasyakkur	280	70%	Tidak Memenuhi Syarat
8.	Masjid Islamiyah	348	87%	Memenuhi Syarat
9.	Masjid Baiturrahman	256	64%	Tidak Memenuhi Syarat
10.	Masjid Al Miad	348	87%	Memenuhi Syarat
11.	Masjid Miftahul Jannah	280	70%	Tidak Memenuhi Syarat
12.	Masjid Al Mubin	272	68%	Tidak Memenuhi Syarat

4. Kondisi Sanitasi Masjid

No	Nama Masjid	Skor Hasil Observasi	Presentase Skor Hasil Observasi	Keterangan
1.	Masjid Al Mujahadah	906	90,6%	Memenuhi Syarat
2.	Masjid Al Mustaqim	892	89,2%	Memenuhi Syarat
3.	Masjid Insan Taqwa	782	78,2%	Memenuhi Syarat
4.	Masjid Al Mubarakah	916	91,6%	Memenuhi Syarat
5.	Masjid Ar Ridho	846	84,6%	Memenuhi Syarat
6.	Masjid Siti Maryam	868	86,8%	Memenuhi Syarat
7.	Masjid Tasyakkur	824	82,4%	Memenuhi Syarat
8.	Masjid Islamiyah	912	91,2%	Memenuhi Syarat
9.	Masjid Baiturrahman	784	78,4%	Memenuhi Syarat
10.	Masjid Al Miad	900	90%	Memenuhi Syarat
11.	Masjid Miftahul Jannah	698	69,8%	Tidak Memenuhi Syarat
12.	Masjid Al Mubin	740	74%	Memenuhi Syarat

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian

1. Masjid Al Mujahadah



Kondisi bangunan
Masjid Al Mujahadah



Kondisi Jamban Masjid
Al Mujahadah



Kondisi bagian dalam
Masjid Al Mujahadah

2. Masjid Al Mustaqim



Kondisi langit-langit
Masjid Al Mustaqim



Kondisi tempat sampah
Masjid Al Mustaqim



Kondisi Karpets Masjid
Al Mustaqim

3. Masjid Insan Taqwa



Kondisi bagian dalam
Masjid Insan Taqwa



Kondisi saluran air limbah
Masjid Insan Taqwa



Kondisi halaman
Masjid Insan Taqwa

4. Masjid Al Mubarakah



Kondisi Pagar Masjid Al Mubarakah



Pengukuran pencahayaan di dalam Masjid Al Mubarakah

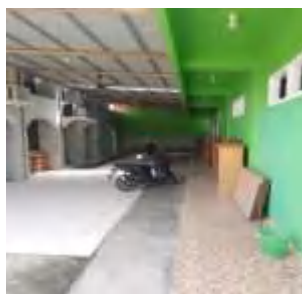


Kondisi tempat sampah Masjid Al Mubarakah

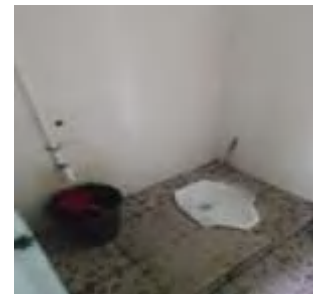
5. Masjid Ar Ridho



Kondisi tempat wudhu Masjid Ar Ridho



Kondisi halaman Masjid Ar Ridho



Kondisi jamban Masjid Ar Ridho

6. Masjid Siti Maryam



Kondisi saluran air limbah Masjid Siti Maryam



Kondisi halaman Masjid Siti Maryam



Kondisi tempat wudhu Masjid Siti Maryam

7. Masjid Tasyakkur



Kondisi lantai Masjid Tasyakkur



Kondisi bagian dalam Masjid Tasyakkur



Kondisi tempat sampah Masjid Tasyakkur

8. Masjid Islamiyah



Kondisi tempat sampah Masjid Islamiyah



Kondisi karpet Masjid Islamiyah

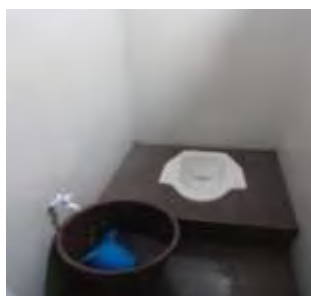


Kondisi lingkungan Masjid Islamiyah

9. Masjid Baiturrahman



Kondisi lingkungan Masjid Baiturrahman



Kondisi jamban Masjid Baiturrahman



Kondisi saluran air limbah Masjid Baiturrahman

10. Masjid Al Miad



Kondisi toilet Masjid Al Miad



Kondisi pagar Masjid Al Miad

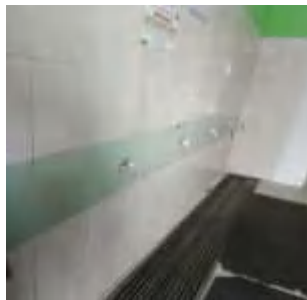


Kondisi halaman Masjid Al Miad

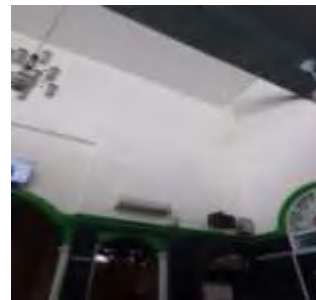
11. Masjid Miftahul Jannah



Kondisi tempat sampah Masjid Miftahul Jannah

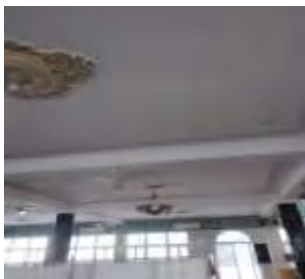


Kondisi tempat wudhu Masjid Miftahul Jannah



Kondisi dinding Masjid Miftahul Jannah

12. Masjid Al Mubin



Kondisi langit-langit Masjid Al Mubin




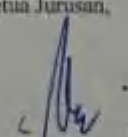
Kondisi saluran air limbah Masjid Al Mubin




Kondisi halaman Masjid Al Mubin

Lampiran 7

Surat Izin Penelitian

	Kemenkes	Kementerian Kesehatan Poltekkes Padang
		📍 Jalan Simpang Pondok Kopi, Harau, Padang, Sumatera Barat 25146
		☎ 0751 708129
		🌐 https://poltekkes-pdg.ac.id
Nomor	: PP.03.01/ 247 /2024	📅 Padang, 31 Mei 2024
Lamp	: -	
Perihal	: Izin Penelitian	
Kepada Yth :		
Pengurus Masjid <u>Yasin Berada di Kelurahan Wonorejo</u>		
di		
Tempat		
<p>Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di tempat ibadah yang Bapak pimpin.</p>		
<p>Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :</p>		
Nama	: Rahmat Hidayat	
NIM	: 211110023	
Judul Penelitian	: Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024	
Tempat Penelitian	: Masjid di Kelurahan Wonorejo Kec. Marpoyan Damai	
Waktu	: 31 Mei s.d. 31 Juli 2024	
<p>Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.</p>		
Ketua Jurusan,		
		
Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si		
NIP. 19670802 199003 2 002		

Kementerian Kesehatan tidak menerbitkan surat izin penelitian ini jika tidak disertai dengan foto dan data yang tertera di atas. Untuk verifikasi keaslian data dan informasi, silakan kunjungi laman <https://www.kemkes.go.id> atau hubungi call center 1500567 dan <https://www.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian data dan informasi, silakan kunjungi laman <https://www.kemkes.go.id> atau hubungi call center 1500567 dan <https://www.kemkes.go.id>.



Lampiran 8

Surat Telah Melakukan Penelitian dari Lokasi Penelitian

**MASJID AL MUJAHADAH
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 5 - Juni - 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAMIO
Jabatan : Pengurus Masjid Al Mujahadah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Al Mujahadah di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahu,
Pengurus Masjid


SAMIO

**MASJID AL MUSTAQIM
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 05 JUNI 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RIZAL PUTRA
Jabatan : Pengurus Masjid Al Mustaqim

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Al Mustaqim di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
Pengurus Masjid



**MASJID INSAN TAQWA
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 04 Juni 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsir
Jabatan : Pengurus Masjid Insan Taqwa

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Insan Taqwa di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
Pengurus Masjid



**MASJID AL MUBAROKAH
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 05 - Juni 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Purra Jaya*
Jabatan : Pengurus Masjid Al Mubarakah

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan
Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Al Mubarakah di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
Pengurus Masjid



**MASJID AR RIDHO
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 04 - Juni 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Bukhon, S Ag
Jabatan : Pengurus Masjid Ar Ridho

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan
Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Ar Ridho di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,

Pengurus Masjid



**MASJID SITI MARYAM
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 03 - JUNI 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KALI ABBAS SIREGAR
Jabatan : Pengurus Masjid Siti Maryam

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Samitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Siti Maryam di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
Pengurus Masjid



**MASJID TASYAKKUR
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 06 Juni 2024

Lampiran :
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : DENNY BASTIAN
Jabatan : Pengurus Masjid Tasyakkur

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Tasyakkur di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.



Mengetahui,

Pengurus Masjid
KETUA

(Signature)
(DENNY BASTIAN)

**MASJID ISLAMIYAH
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 03 - Juni 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. AKER, S.pd
Jabatan : Pengurus Masjid Islamiyah

Dengan ini mencrapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan
Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Islamiyah di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
Pengurus Masjid



M. AKER, S.pd

**MASJID BAITURRAHMAN
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 07 Juni 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Jailani*
Jabatan : Pengurus Masjid Baiturrahman

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Baiturrahman di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
Pengurus Masjid


MASJID AL MIAD
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Wonorejo, 09 - Juni 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. ICEL SAPUTRA, SE
Jabatan : Pengurus Masjid Al Miad

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Al Miad di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,

Pengurus Masjid



H. ICEL SAPUTRA, SE

**MASJID MIFTAHUL JANNAH
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 07 - Juni 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

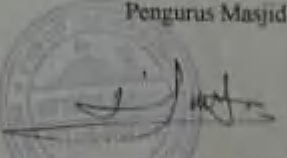
Nama : MUHAMMAD YA'GUB
Jabatan : Pengurus Masjid Miftahul Jannah

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan
Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Miftahul Jannah di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
Pengurus Masjid


(MUHAMMAD YA'GUB)

**MASJID AL MUBIN
KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN
MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Wonorejo, 06 Juni 2024

Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tahhman Siregar, Sy
Jabatan : Pengurus Masjid Al Mubin

Dengan ini menerapkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Rahmat Hidayat
NIM : 211110023
Jurusan : Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang
Judul Penelitian : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Al Mubin di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru pada bulan Juni tahun 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul sebagaimana yang tertera di atas.

Mengetahui,
Pengurus Masjid





KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO-PADANG

**LEMBAR
KONSULTASI TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Rahmat Hidayat
Nim : 211110023
Prodi : D3 Sanitasi
Dosen Pembimbing : Lindawati, SKM, M.Kes
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo
Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Kamis 17 Juni 24	Perbaikan Pembacaan hasil	
II	Jumat 14 Juni 24	- Perbaikan ket. tabel hasil - Keterangan dokumentasi	
III	Kamis 20 Juni 24	- Revisi Abstrak - Perbaikan Pembahasan	
IV	Selasa 25 Juni 24	- Penulisan huruf kapital - Perbaikan Abstrak	
V	Kamis 27 Juni 24	Perbaikan Pembahasan & hasil	
VI	Jumat 28 Juni 24	Perubahan kesimpulan & Saran	
VII	Senin 01 Juli 24	Perbaikan Kesimpulan & Saran	
VIII	Selasa 02 Juli 24	Ace Seminar	

Padang, 4 Juli 2024
Ketua Prodi D3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
19750613 200012 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN POLTEKKES PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
JL. SIMPANG PONDOK KOPI NANGGALO-PADANG

**LEMBAR
KONSULTASI TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Rahmat Hidayat
Nim : 211110023
Prodi : D3 Sanitasi
Dosen Pembimbing : Rahmi Hidayanti, SKM, M.Kes
Judul Tugas Akhir : Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo
Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024

Bimbingan ke	Hari/Tgl	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Jumat 14 Juni 24	Perbaikan penulisan	
II	Kamis 20 Juni 24	Perbaikan Spasi daftar pustaka	
III	Selasa 25 Juni 24	Perbaikan tabel lampiran	
IV	Kamis 27 Juni 24	Perbaikan penulisan abstrak	
V	Jumat 28 Juni 24	Perbaikan Pembahasan	
VI	Senin 01 Juli 24	Perbaikan daftar isi	
VII	Selasa 02 Juli 24	Perbaikan daftar pustaka	
VIII	Kamis 04 Juli 24	Me	

Padang, 9 Juli 2024
Ketua Prodi D3 Sanitasi

Lindawati, SKM, M.Kes
19750613 200012 2 002

Gambaran Sanitasi Masjid di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tahun 2024-1726656716709

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	8% PUBLICATIONS	12% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uir.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	dinkes.jatimprov.go.id Internet Source	1%
6	e-journal.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	1%
7	beritatskpidie.blogspot.com Internet Source	1%
8	doaj.org Internet Source	1%

jurnal.umb.ac.id